

**STRATEGI KOLABORASI GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PRILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SMP SATYA DHARMA
SUDJANA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DINA SELVIA GUINT 'SIREGAR
NPM : 1911080070**



Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

**STRATEGI KOLABORASI GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PRILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SMP SATYA DHARMA
SUDJANA LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DINA SELVIA GUINT 'SIREGAR
NPM : 1911080070**

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

TAHUN 1445 H/ 2023 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah. Permasalahan ditemukan adanya perilaku prokrastinasi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah seperti tidak mengerjakan tugas (menunda-nunda) yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga terlambat mengumpulkan tugas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dan menjelaskan pelaksanaan layanan strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai validasi data, triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Subjek penelitian ini 1 orang guru bimbingan dan konseling yang telah melakukan layanan berkaitan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah meliputi mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik, menerima informasi dari wali kelas kemudian guru BK melakukan *crosscheck* informasi tersebut kepada guru mata pelajaran sudah sejauh apa peserta didik tersebut, lalu peserta didik dipanggil dan melaksanakan konseling individual, konseling kelompok. Pelaksanaan kedua layanan tersebut sudah berjalan dengan baik dimana siswa dapat melakukan layanan dengan aktif. Akan tetapi layanan yang sering dilakukan oleh guru BK di

SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling kelompok jarang dilaksanakan, tetapi terkadang dilaksanakan apabila ada beberapa peserta didik yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik secara bersamaan. Teknik yang digunakan yaitu teknik self management dan teknik kontrak perilaku

Kata Kunci: *Guru BK, Prokrastinasi Akademik*



ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of the guidance and counseling teacher collaboration strategy in overcoming students' academic procrastination behavior at SMP Satya Dharma Sudjana Central Lampung. The problem was found that there was procrastination behavior of students in carrying out the teaching and learning process at school such as not doing assignments (procrastinating) given by teachers at school so that they were late in submitting assignments. The purpose of this study was to explain the guidance and counseling teacher collaboration strategy and explain the guidance and counseling teacher collaboration strategy services in overcoming students' academic procrastination behavior at SMP Satya Dharma Sudjana Central Lampung.

Data collection techniques used is observation, interviews and documentation. The research method used in this research is descriptive with a qualitative approach, namely this research focuses on existing phenomena which are then understood and analyzed in depth. In this study, researchers used technical triangulation as data validation. This technical triangulation aims to test the credibility of the data which is done by checking the same source with different techniques. The subject of this study was 1 counseling teacher who had provided services related to overcoming academic procrastination behavior.

Based on the results of the research and data analysis, it was found that the counseling teacher's collaborative strategy in dealing with students' academic procrastination behavior at SMP Satya Dharma Sudjana Central Lampung includes identifying students' academic procrastination behavior, receiving information from the homeroom teacher and then the counseling teacher cross-checking the information to the subject teachers. how far the students are, then the students are called and carry out individual counseling, group counseling. The implementation of these two services has been going well where students can carry out services actively. However, the service that is often carried out by counseling teachers at SMP Satya Dharma Sudjana Central Lampung is individual counseling services.

Group counseling services are rarely carried out, but sometimes carried out if there are several students who carry out academic procrastination behavior simultaneously. The technique used are self-management technique and behavioral contract techniques

Keywords: *Guidance and Counseling Teachers, Academic Procrastination*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Selvia Guint ‘Siregar
NPM : 1911080070
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis



Dina Selvia Guint ‘Siregar
NPM. 1911080070



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOLABORASI GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SMP SATYA DHARMA
SUDJANA LAMPUNG TENGAH

Nama : DINA SELVIA GUINT 'SIREGAR
NPM : 1911080070
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah”**. Disusun oleh **Dina Selvia Guint ‘Siregar, NPM: 1911080070**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Kamis, 21 September 2023**.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** 
Sekretaris : **Reiska Pramanisa, M.Pd** 
Penguji Utama : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** 
Penguji Pendamping I : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** 
Penguji Pendamping II : **Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lainnya”.

(Q.S Al-Insyirah:7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur atas nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan kepada penulis karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah”. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua ku yang sangat aku sayangi dan cintai, Ayahanda Busro Siregar dan Ibunda Sauda Sibarani yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan semua cita-citaku. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan untukku dan terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
2. Kepada adik ku Tsaniyah Qurrota Akyunah Siregar yang selalu membantuku, memberikanku motivasi dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dina Selvia Guint ‘Siregar dilahirkan di Gunung Madu Kec.Terusan Nunyai Kab. Lampung Tengah pada tanggal 04 Februari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Busro Siregar dan Ibu Sauda Sibarani.

Peneliti mulai menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Satya Dharma Sudjana, Kemudian melanjutkan di SDN 2 Gunung Madu Kec. Terusan Nunyai Kab. Lampung Tengah lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Satya Dharma Sudjana Kec. Terusan Nunyai Kab. Lampung Tengah lulus tahun 2016, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di MAN 1 Bandar Lampung Kec. Sukarame kota Bandar Lampung lulus tahun 2019.

Kemudian pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah”**.

Selama kuliah Peneliti juga aktif mengikuti kegiatan external maupun internal. Kegiatan external nya yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan kegiatan internalnya saya mengikuti BK Voice. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Agung Kec. Terusan Nunyai Kab. Lampung Tengah dan penulis juga mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK YPPL Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku Ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik I dan Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D, selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada penulis.
5. Pradana Visyawati, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian.
6. Kepada Bagus Dwi Darmatara Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam peulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, fikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi

saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Kepada Teman-teman di perantauan Pj Metis Gejebo Ndut, icak, anjar, ivatia, mba sonia, garini, neneng, pipi dan berti yang telah memberikan supportnya baik tenaga, waktu, motivasi, dan semangat serta dukungannya kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Teman-teman kampus ku yang sudah memberikan semangat, motivasi, support serta dukungannya untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
10. Almamater Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERSETUJUAN	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A Penegasan judul	1
B Latar Belakang Masalah	5
C Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	16
D Rumusan Masalah	16
E Tujuan Penelitian	17
F Manfaat Penelitian.....	17
G Kajian Terdahulu yang Relevan	18
H Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	20
2. Sumber Data	21
3. Informan dan Tempat Penelitian.....	22
4. Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian	22
5. Metode Pengumpulan Data.....	23
6. Keabsahan Data	25
7. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data	26
I Sistematika Pembahasan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A	Strategi Kolaborasi	29
1.	Pengertian Strategi Kolaborasi	29
2.	Tujuan Kolaborasi.....	29
3.	Bentuk-bentuk Kolaborasi	30
4.	Jenis-jenis Kolaborasi.....	31
5.	Jenis-jenis Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	33
6.	Latar Belakang Adanya Kolaborasi	35
B	Guru Bimbingan dan Konseling	36
1.	Pengertian Bimbingan dan Konseling	36
2.	Guru Bimbingan dan Konseling	37
3.	Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	38
C	Prokrastinasi Akademik.....	42
1.	Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	42
2.	Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	43
3.	Area Prokrastinasi Akademik	44
4.	Efek Prokrastinasi Akademik	46
5.	Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik.....	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK

A	Gambaran Umum Objek.....	49
B	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A	Analisis Penelitian.....	65
B	Temuan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

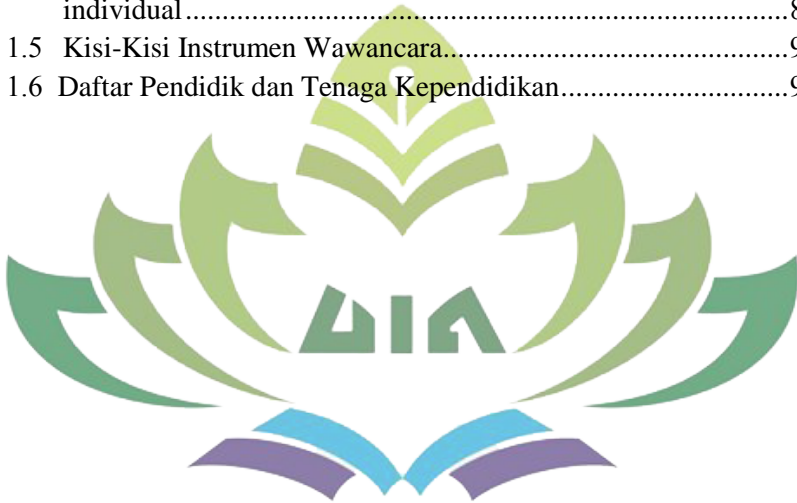
A	Kesimpulan.....	85
B	Rekomendasi	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

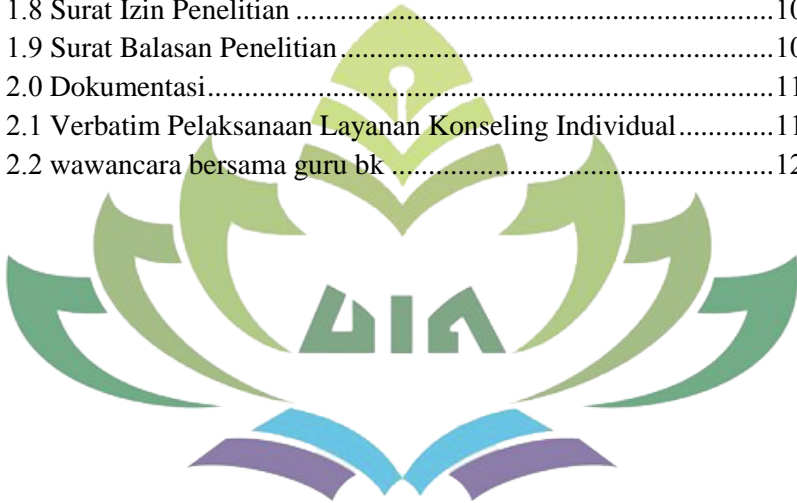
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Peserta Didik Yang melakukan Prokrastinasi Akademik Kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah	14
1.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
1.3 Struktur Organisasi SMP Satya Dharma Sudjana	54
1.4 Perbandingan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individual.....	82
1.5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	94
1.6 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	94
1.2 Profil Sekolah.....	95
1.3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	98
1.4 Jurnal Guru.....	103
1.5 Buku Kasus	105
1.6 Surat Izin Pra-Penelitian.....	106
1.7 Surat Balasan Pra-Penelitian	107
1.8 Surat Izin Penelitian	108
1.9 Surat Balasan Penelitian.....	109
2.0 Dokumentasi.....	110
2.1 Verbatim Pelaksanaan Layanan Konseling Individual.....	112
2.2 wawancara bersama guru bk	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	102
1.2 Jurnal Guru Bimbingan dan Konseling	104
1.3 Buku Kasus Guru Bimbingan dan Konseling.....	105
1.4 Surat Izin Pra-Penelitian di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah	106
1.5 Surat Balasan Pra-Penelitian di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah	107
1.6 Surat Penelitian di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.....	108
1.7 Surat Balasan Penelitian di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah	109
1.8 Foto Sekolah SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.....	110
1.9 Foto saat Pra-Penelitian Bersama Ibu Pradana Vidyawati S.psi.....	110
2.0 Penyerahan surat Pra-Penelitian ke Kepala Sekolah SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.....	111
2.1 Foto saat Melakukan Penelitian bersama Ibu Pradana Vidyawati S.Psi di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah **“Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah”**. Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dalam penelitian penulis. Hal ini dimaksud agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat di ambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa latin yaitu *Strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.¹ Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, yang merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Selanjutnya strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (syahrial). Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan sebuah kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Menurut K Marrus dalam Husein mendefinisikan bahwa “strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai dengan penyusunan

¹ Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran,” Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.” (Umar)

2. Kolaborasi

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. (CIFOR/PILI, 2005). Konsep kolaborasi didefinisikan juga digunakan untuk menggambarkan suatu hubungan kerja sama yang dilakukan pihak tertentu.

Berdasarkan kamus Heritage Amerika (2000), kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha menggabungkan pemikiran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gray (1989) menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai suatu proses berfikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan.²

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Jones, Straffire & Stewart dalam Prayitno) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan ini berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak bagi setiap individu yang memilih jalan hidupnya sendiri guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Prayitno dan Erman Anti). Dunsmoor & Miller (dalam Prayitno) menurut *Devision Of The Counseling Psychology* (dalam Prayitno) mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses

² Nanang Haryono, “Jejaring Untuk Membangun Kolaborasi Sektor Publik,” 2019, 47–53.

untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan atau masalah-masalah perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan dirinya serta mengoptimalkan kemampuan pribadi yang dimilikinya (Prayitno dan Eman Anti).³

Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah yang positif, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang baik, mandiri dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, sehingga setiap siswa dapat sukses dalam kegiatan belajarnya dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.⁴

4. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan salah satu strategi yang digunakan peserta didik untuk melindungi diri dengan menghindari kegagalan. Hal ini sesuai dengan apa yang kemukakan Midley (dalam Dosi Juliawati) bahwa prokrastinasi kadang digunakan dengan sebagai suatu strategi *self-handycapping* yang merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan diri, contoh seseorang yang tidak bisa kekurangan waktu. Oleh karena itu, siswa menunda mengerjakan tugas yang harus dikerjakan dengan asumsi masih bisa dikerjakan dilain waktu atau bahkan di besok harinya.⁵

Prokrastinasi dapat dilakukan dan terjadi pada sebagian hal atau dilakukan pada berbagai hal. Prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang sifatnya situasional yang hanya berkolerasi dengan tugas akademik.

³ Akhir Pardamean Harahap, Diki Ananta Sembiring, and Shofiyah Nabila, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang" 05, no. 02 (2023): 2112–22.

⁴ Zamratul Aini and Rizka Heni, "Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2018): 62–78, <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7202>.

⁵ Mayrika Nitami, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa" 4, no. 1 (2015): 1–12.

prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai: 1) kecenderungan atau selalu menunda tugas kuliah, 2) kecenderungan atau selalu mengalami kebimbangan menghadapi tugas kuliah. (Basri)

Vargas menyatakan bahwa terdapat empat aspek dalam prokrastinasi akademik yaitu: melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai tugas terkait akademik maupun menyelesaikannya; berakibat pada perilaku buruk lain yang lebih memprihatinkan; berimplikasi pada situasi emosional yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan seperti rasa cemas, rasa bersalah, marah dan panik.⁶

5. Peserta Didik

Pengertian siswa / murid / peserta didik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) murid adalah orang (anak yang sedang giat belajar, berguru, dan bersekolah). Menurut Shafique Ali Khan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga atau sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Di sekolah siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan. Siswa mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik kepada guru maupun temannya dan meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan diri sendiri.⁷

6. SMP Satya Dharma Sudjana

SMP Satya Dharma Sudjana adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di PT. Gunung Madu Plantations Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, adapun sekolah ini berada di Perumahan 2 PT GMP, JL. RAHADIAN YAMIN, Gn. Batin Udik, Kec. Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung,34164

⁶ Imas Kania Rahman, Hasbi Indra, and Rusdi Kasman, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Tadbir Muwahhid* 2, no. 2 (2018): 111, <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i2.1330>.

⁷ Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur," *Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru* 4, no. 1 (2017): 1–13, <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan secara singkat diatas, maka maksud dari keseluruhan judul ini adalah **“Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akadenik Peserta Didik Di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah”**.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Pendidikan merupakan indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya tujuan bangsa yang tertuang dalam undang-undang dasar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik.⁸

Islam sebagai ajaran yang sempurna telah memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya atau berpendidikan, misalnya Allah mengingatkan dalam Q.S Taha Ayat 114. Allah ta'ala menyampaikan sebuah arti penting tentang pentingnya pendidikan yaitu:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ

زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Artinya : Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku. ” (Q.S Taha: 114)

⁸ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2*, no. 2 (2015): 295–300, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yaitu memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya. Pendidikan juga pada dasarnya merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁹

Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.2 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah. Sistem ini berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas.¹⁰

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan maupun tidak. Hal lain juga selalu terkait dalam belajar adalah

⁹ Muhammad Yusuf, "Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli," *Encephale*, 2013, <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

¹⁰ D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Hamalik mengungkapkan bahwa pada proses belajar mengajar (PBM) belajar diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Menurut Dimiyati dan Mudjiono proses belajar mengajar yaitu suatu kegiatan antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan guru sebagai subyek pelajar belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien.¹¹

Dalam proses belajar mengajar kita tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwasanya guru mempunyai peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalani hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.¹²

¹¹ Jurnal Pendidikan Mandala, "Kelancaran Proses Belajar Mengajar Baik Rohiyatun , Sri Erni Mulyani Dosen Administrasi Pendidikan , 2 Dosen Pendidikan Olahraga IKIP Mataram" 2, no. 2 (2017): 92–99.

¹² Harahap, Sembiring, and Nabila, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang."

Guru BK atau saat ini dikenal dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang peserta didik, termasuk mengenali seluruh aspek yang akan berkaitan dengan peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik di lingkungan sekolah akan menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk menuntaskannya. Penuntasan masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan berbeda-beda, guru BK memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga dapat disesuaikan dengan permasalahan peserta didik dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling.

Strategi merupakan bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan tersebut dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Menurut Achmad Juntika ia berpendapat bahwa strategi merupakan suatu bentuk rencana yang telah ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi termasuk pada tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.¹³

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling merupakan upaya-upaya untuk membantu siswa-siswi dalam mengatasi masalahnya juga sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.¹⁴ Dalam mengatasi prokrastinasi di sekolah strategi yang digunakan oleh Guru BK di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah yaitu strategi konseling individual.

¹³ Rohani, Husnul Madihah, and Aminah, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Merokok Di SMA Negeri 1 Anjir Muara," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 6040–54.

¹⁴ Yohana Yohana, Gusti Irhamni, and Ainun Heiriyah, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (2019): 115, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>.

Dimana Guru BK akan bertatap muka secara langsung dengan peserta didik dalam rangka pembahasan penegentasan masalah pribadi yang dialami konseli.

Menurut Tohirin dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara seimbang.¹⁵

Peserta didik yang menjalani proses belajar terkadang mengalami berbagai kendala seperti merasa cemas saat akan ujian, tidak nyaman dengan proses pembelajaran, materi pembelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya atau cenderung menunda-nunda tugas. Kecenderungan menunda-nunda tugas ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah yaitu prokrastinasi.

Menurut Knaus Procrastination berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Salah satu persamaan kata prokrastinasi adalah “*cunctation*” yaitu menangguhkan atau menunda pekerjaan untuk dikerjakan diwaktu yang lain. Knaus mendefinisikan prokrastinasi sebagai: “*an automatic problem habit of putting off an important and timely activity until another time. It’s a process that has probable consequences*”. Dalam konteks akademik, penundaan tersebut disebut dengan prokrastinasi akademik. Solomon & Rothblum menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik sebagai penundaan terhadap tugas-tugas akademik seperti penulisan makalah, mempersiapkan ujian, membaca untuk menyelesaikan tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kehadiran dalam kelas, dan menyelesaikan tugas akademik.¹⁶

¹⁵ Bab II and Tujuan Bimbingan, “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual,” 2008.

¹⁶ Martika Munawaroh, Said Alhadi, and Wahyu Saputra, “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9

Dalam Kamus *The Webster New Collegiate* yang dikutip oleh M. N. Guufton menjelaskan bahwa prokrastinasi sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu atau menyelesaikan sesuatu yang harus dikerjakan. Prokrastinasi dikalangan ilmuwan pertama kali digunakan oleh Brown dan Hoizman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan menuda atau tidak segera memulai kerja disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Berpendapat bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai trait prokrastinasi. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses.¹⁷

Menunda merupakan hal yang dianggap wajar dan sering dilakukan oleh banyak orang. Akan tetapi perilaku menunda-nunda waktu dan pekerjaan mempunyai dampak yang cukup serius antara lain mampu menurunkan tingkat produktifitas seseorang, dan lebih lanjut kemudia merusak mental dan etos kerja seseorang. Prokrastinasi juga akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Solomon dan Rothblum menyebutkan bahwa ada enam area prokrastinasi akademik, untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasikan oleh peserta didik yaitu: tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, mengakhiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Adapun Ferrari berpendapat bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai

Yogyakarta,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017): 26–31, <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>.

¹⁷ Mirna Herawati, “Akademik Peserta Didik Smk Islam Ruhama,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2* (2019): 646–55.

maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melaksanakan tugas yang harus dikerjakan.¹⁸

Prokrastinasi yang terjadi didunia pendidikan sangat perlu di tanggulangi oleh seorang pendidik ataupun guru, khususnya bagi seorang guru bimbingan dan konseling yang bergerak khusus dalam memahami permasalahan peserta didik disekolah, untuk itu perlu adanya strategi yang sangat efektif dan efisien dalam pengentasan atau penyelesaian masalah prokrastinasi akademik peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindi Meli Stefani dengan judul “Implementasi Konseling Individu untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX F SMP NEGERI 1 Padang Ratu Tahun Ajaran 2020/2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kondisi objek peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Padang Ratu, 2) untuk mengetahui implementasi konseling individu untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Padang Ratu, 3) untuk mengetahui perubahan perilaku prokrastinasi peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Padang Ratu. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan konseling individu. Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dimana penelitian diatas untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK pada hari kamis tanggal 26 januari 2023 di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah bahwasanya banyak diantara siswa disekolah tersebut yang masih melakukan prilaku prokrastinasi akademik. menurut ibu Pradana Visyawati

¹⁸ Dari Regulasi and Diri Dalam, Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Diri Dalam Belajar Oleh; M. Nur Ghufroon,” n.d., 136–49.

selaku Guru BK di sekolah tersebut mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi di sekolah tersebut cukup banyak, dari 160 orang peserta didik, terdapat 50% peserta didik yang melakukan berbagai macam perilaku yang berkaitan dengan prokrastinasi, seperti sering menunda-nunda tugas sekolah, lambat dalam mengerjakan tugas, saat di kelas guru memberikan tugas peserta didik tidak selesai akhirnya tugas tersebut menjadi PR, dan saat diberikan PR peserta didik tersebut tidak mengumpulkan pada tepat waktu. Tetapi dari 50% peserta didik yang melakukan perilaku prokrastinasi diambil 7 peserta didik yang melakukan perilaku prokrastinasi paling banyak dan sering daripada peserta didik lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik melakukan perilaku prokrastinasi yaitu dari faktor keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua, saat di rumah ada beban kerja khusus dari orang tua jadi kurangnya waktu, faktor kemalasan dalam diri peserta didik, dan faktor manajemen waktu.

Menurut Solomon & Rothblum dalam (Ghufron & Risnawati) ada enam area prokrastinasi akademik yaitu:

1. Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya.
2. Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.
3. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
4. Kerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
5. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.

6. Penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.¹⁹

Berpatokan pada kutipan diatas penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan kutipan tersebut setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik pada hari kamis tanggal 26 januari 2023 di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah. Pertanyaannya seputar perilaku menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara tersebut peserta didik menyatakan bahwa mereka sering melakukan perilaku penundaan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, seperti menunda dalam menyelesaikan tugas, saat diberikan PR oleh guru peserta didik malah mengerjakan PR tersebut disekolah begitupun sebaliknya, terlambat saat mengerjakan tugas saat disekolah maupun PR dirumah, kemudian mereka mengatakan bahwa ada keinginan untuk mengerjakan tugas dan telah mengatur waktunya, akan tetapi perencanaan tersebut tidak sesuai dengan kinerja aktual mereka dan mereka lebih sering menggunakan waktu tersebut dengan hal-hal yang tidak bermanfaat atau tidak berguna dan lebih sering menggunakan waktu itu dengan mengerjakan hal-hal seperti bermain game dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan sehingga mereka terlambat dalam pengumpulan dan pengerjaan tugas.

¹⁹ I Gusti Ayu Raiyanti, "Prokrastinasi Akademik Pada Siswa," n.d.

Tabel 1.1
Data Peserta Didik Yang melakukan Prokrastinasi Akademik
Kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah

No.	Kode Peserta Didik	Bentuk Prokrastinasi Akademik			
		1	2	3	4
1.	SN			✓	✓
2.	SL	✓		✓	✓
3.	MZ	✓	✓	✓	✓
4.	DK	✓		✓	✓
5.	VN	✓		✓	✓
6.	RZ	✓	✓	✓	
7.	AR	✓	✓		✓

Sumber. Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah Tahun 2022

Keterangan

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Data peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik diatas didapatkan dari hasil dokumentasi Guru BK kelas VIII di SMP Satya Dharma Sudjana. yang peneliti temukan pada saat obseravasi lapangan di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah. Teori indikator prokrastinasi belajar menurut Ferrari, dkk (Ghufran dan Risnawati) terdapat 4 indikator yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik.²⁰ Di SMP Satya Dharma Sudjana bahwasanya Guru BK sudah melakukan strategi kolaborasi dengan guru mapel (mata pelajaran) dan juga kolaborasi dengan wali kelas.

²⁰ Jurnal Psikologi Pendidikan, “Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)” 3, no. 2 (2017): 55–62.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Pradana Visyawati selaku Guru BK di SMP Satya Dharma Sudjana yang menyatakan bahwa :

“Bagi saya perilaku prokrastinasi itu adalah perilaku menunda-nunda yang harus diatasi. Peserta didik melakukan perilaku menunda-nunda ini biasanya dari faktor guru yang membosankan saat mengajar dan faktor mata pelajarannya yang susah seperti matematika, IPA, dll. Cara saya selaku Guru BK dapat mengetahui peserta didik yang melakukan prokrastinasi itu mendapatkan informasi dari guru mapel (mata pelajaran), dan memang luar biasa tahun ini dengan kasus prokrastinasi dikarenakan daring yang sudah lama. Nah cara saya selaku Guru BK itu dengan cara diadakannya Bimbingan Klasikal, Kelompok dan Konseling Individu. Cara saya Guru BK untuk menentukan sasaran layanan itu yang pertama dari guru mapel (guru mata pelajaran), yang kedua dapat info dari wali kelas. Kadang ada guru mapel ingin menyelesaikannya sendiri, tp saya anggap saya perlu panggil peserta didik itu untuk konseling, lalu saya gali info seperti apa anak tersebut saat dikelas.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya Guru BK di SMP Satya Dharma Sudjana itu sudah melakukan kolaborasi dengan guru mapel (guru mata pelajaran), dan kolaborasi wali kelas. Alasan mengapa saya mengambil penelitian di SMP Satya Dharma Sudjana ini karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan rumah saya dan saya sudah melakukan pra penelitian atau observasi ke sekolah tersebut, bahwasanya di sekolah tersebut terdapat masalah prokrastinasi jadi saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut.

²¹ Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah 26 januari 2023

Perilaku prokrastinasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, jika perilaku ini terus menerus dibiarkan ini akan berdampak buruk tidak hanya bagi diri peserta didik juga bagi pihak sekolah. Untuk itu berdasarkan pengamatan penulis di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah terdapat cukup banyak peserta didik yang menjadi perilaku prokrastinasi, dari fenomena tersebut maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan strategi atau upaya. Sehingga penulis berniat mengangkat penelitian tentang *“Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah”*.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dapat penulis kemukakan fokus penelitian yaitu Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.

2. Subfokus Masalah

Adapun yang menjadi Subfokus permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan

- a. Strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah
- b. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah?

2. Bagaimana pelaksanaan layanan individu dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan layanan individu yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam pengembangan riset dan bagi yang melakukan penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang, terkait dengan Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Khususnya mengenai perilaku prokrastinasi akademik Peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Secara Optimal melaksanakan pelayanan ini untuk menanamkan ras tanggung jawab peserta didik dalam penyelesaian tugas dan dapat membantu peserta didik agar mengurangi perilaku prokrastinasi akademiknya.

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik tentang prokrastinasi akademik sehingga peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik dan dapat mengurangi prokrastinasi akademiknya.

c. Sebagai penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan perbandingan sehingga akan memperoleh kajian penelitian.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zamratun Aini dan Rizka Heni dalam jurnal yang berjudul “Pentingnya Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah Guru BK/Konselor mengarahkan siswa agar dapat mengurangi bahkan menghilangkan perilaku prokrastinasi akademik melalui berbagai pelayanan konseling yang diberikan kepada siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa. Terdapat Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dimana penelitian diatas menggunakan layanan informasi dengan tehnik team assisted individualization, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan informasi tanpa menggunakan teknik.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhir Pardamean Harahap, Diki Ananta Sembiring, dan Shofiyah Nabila dalam jurnal yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Upaya-upaya Guru Bimbingan Konseling dalam menangani perilaku prokrastinasi dalam hal akademik siswa MTs Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang prokrastinasi akademik siswa. Terdapat Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dimana penelitian diatas

²² Aini and Heni, “Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa.”

menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan tanpa pendekatan.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dosi Juliawati dalam jurnal yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa disekolah dengan memberikan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik siswa. Persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama meneliti tentang cara Guru BK untuk membantu mengurangi Prokrastinasi Akademik siswa. Terdapat Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dimana penelitian diatas membahas tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu Strategi Guru Bimbingan dan Konseling.²⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ora Gorez Uke, M. Ramli, dan Triyono dalam jurnal yang berjudul “Keefektifan Pemodelan Teman Sebaya (*Peer Modeling*) Untuk Mengurangi Prilaku Prokrastinasi Akademik Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pemodelan sebaya (*Peer Modeling*) untuk mengurangi prilaku prokrastinasi akademik siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan untuk mengurangi prilaku prokrastinasi akademik siswa. Perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dimana penelitian diatas membahas tentang keefektifan

²³ Harahap, Sembiring, and Nabila, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MTs Al - Itihadiyah Laut Dendang.”

²⁴ Dosi Juliawati, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Disekolah,” 2004.

pemodelan sebaya (*Peer Modeling*) dan memiliki perbedaan di metode penelitiannya.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Hayyu Erfantinni, Edi Purwanto, dan Muhammad Japar dalam jurnal yang berjudul “Konseling Kelompok *Cognitive-Behavior Therapy* dengan Teknik *Cognitive Restructuring* untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas konseling kelompok teknik *Cognitive Restructuring* untuk mereduksi prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas tentang prokrastinasi dan dampak prokrastinasi. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dimana penelitian diatas menggunakan jenis penelitian Eksperimental dengan Desain *Randomized Pretest-Postest Control Group Desain*. Terdapat perbedaan juga dimana judul diatas menggunakan *Cognitive Behavior Therapy* dengan Teknik *Cognitive Restructuring*.²⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode Deskriptif Kualitatif (*qualitative research*). Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang (Sujana dan Ibrahim). Penelitian Deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana

²⁵ Modeling Untuk et al., “Keefektifan Pemodelan Sebaya (Peer Prokrastinasi Akademik SMK,” no. 1979 (2017): 173–78.

²⁶ Konseling Kelompok, *Cognitive-behavior Therapy Dengan*, and Prokrastinasi Akademik, “Jurnal Bimbingan Konseling” 5, no. 2 (2016): 119–25.

adanya pada saat penelitian dilaksanakan.²⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi pengembang konsep teori. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada di dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya digunakan yaitu wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁸

Peneliti memilih menggunakan penelitian Deskriptif karena penelitian ini terkait dengan perilaku atau tindakan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen wawancara karena peneliti butuh informasi dan data lebih mendalam mengenai apa yang akan peneliti teliti. Data dan informasi akan diteliti serta dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan dilapangan. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di SMP Satya Dharma Sudjana.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat Deskriptif, yang mana menggambarkan dan memaparkan secara terperinci mengenai strategi kolaborasi guru bimbingan dan konseling dan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

²⁷ Metode et al., "Metode Penelitian Deskriptif Oleh Tjuju Soendari," n.d.

²⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Data Primer merupakan data utama yang dicari sendiri oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei lapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Selain Data Primer juga digunakan Data Sekunder adalah pengelolaan Data Primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain (Sugiyono). Data Sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data Sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang sejenis. Data Sekunder digunakan sebagai pelengkap dan penunjang dari data primer.²⁹

3. Informan dan Tempat Penelitian

- a. Informan dalam penelitian ini adalah Guru BK dan Peserta Didik SMP Satya Dharma Sudjana
- b. Tempat Penelitian yang akan dilakukan perihal Strategi Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi di SMP Satya Dharma Sudjana, tepatnya berada di Perumahan 2 PT GMP, JL. RAHADIAN YAMIN, Gn. Batin Udik, Kec. Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

²⁹ Suprayogo, Imam, and Tobroni, "Metodelogi Penelitian Agama," 2003, 102.

4. Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Waktu Penelitian

waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian atau observasi ini pada tanggal 26 Januari 2023. Di SMP Satya Dharma Sudjana Lampung Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi, data yang akurat dengan masalah apa yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Satya Dharma Sudjana.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan inrofman atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat menwawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari

informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesis (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan alonamnesisi (wawancara dengan keluarga responden). Berberapa tips saat melakukan wawancara yaitu mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building report, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang ada didalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung disekolah tentang bagaimana guru BK dalam mengatasi prilaku prokrastinasi akademik siswa yang ada disekolah. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu;

- 1) Observasi partisipan (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian

melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

- 2) Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

c. Dokumentasi

Selain wawancara, observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, rekaman, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi dimasa silam. Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar/foto, rekaman, tulisan atau dokumen penting lainnya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto, rekaman pada saat penelitian. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.³⁰

6. Keabsahan Data

Memberikan hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Melalui triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara dua data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar benar absah dengan menggunakan

³⁰ M. M. Dr. Juliansyah Noor, S.E., "Metodologi Penelitian," in *Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, pertama (jakarta, 2011), 138–41.

pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandig terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Metode

Pngumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relavan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi teknik sebagai validasi data, triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menguji keabsahan data yang didapatkan dari guru BK/Konselor SMP Satya Dharma Sudjana, melalui Observasi, Wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang digunakan dalam melaksanakan Strategi layanan Bimbingan dan Konseling. Apabila ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," in *Metode Penelitian*, 29th ed. (bandung, 2022), 273–74.

kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

7. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian di analisis yang biasanya disebut dengan analisis data. Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³²

Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif melihat ada tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan satu persatu.

1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2017) menjelaskan langkah ketiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan

³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini, maka dikemukakan penjabaran dari BAB I sampai BAB V, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II Landasan Teori

Merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam penduan penyusunan penelitian.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. BAB V penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran.

³³ Metode Penelitian et al., "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2018): 83–91, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Strategi Kolaborasi

1. Pengertian Strategi Kolaborasi

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematika yang perlu diciptakan dalam suatu organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Igor Ansoff mendefinisikan strategi sebagai proses manajemen, hubungan antara lembaga dan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategi, perencanaan kapabilitas dan manajemen perubahan. Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan.³⁴

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terikat baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Jonathan (dalam Ramdani) mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi diantara beberapa orang yang berkesinambungan. Menurut Kamus Heritage Amerika (dalam Ramdani) kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran.³⁵

2. Tujuan Kolaborasi

Salah satu tujuan kolaborasi atau kerjasama adalah agar setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat disesuaikan secara efektif dan efisien. adapun tujuan kolaborasi yaitu:

³⁴ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat," *Jurnal Hukum Islam* 12 (2014): 87–101, <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.

³⁵ Ramdani Ramdani et al., "Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah" III, no. 1 (2020): 1–7.

- 1) Mencegah kegiatan-kegiatan ganda agar kegiatan selesai secara efektif dan efisien
- 2) Hubungan kerja dalam pelaksanaan kegiatan saling terkait
- 3) Menciptakan keselarasan hubungan antara manusia antar kelompok dan organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama adalah untuk menghindari kegiatan-kegiatan ganda atau saling tumpang tindih sehingga dengan adanya kerjasama yang baik akan tercipta kegiatan yang efektif dan efisien

3. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Teori yang terkait bentuk-bentuk kolaborasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, dikarenakan tidak menemukan teori khusus yang membahas bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran. Dari pengamatan ini, teori ini dapat digunakan karena teori tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang terdapat didalam Ranah Pendidikan.

Adapun bentuk-bentuk yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran kimia tersebut adalah:

a. Bentuk Usaha Formal

Bentuk usaha formal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis. Dengan begitu dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran sudah diatur secara resmi dari sekolah.

Pelaksanaan bentuk kolaborasi formal dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran yaitu dengan merencanakan program masing-masing sesuai dengan tugasnya secara administrasi.

Program yang bisa dibuat oleh guru bimbingan dan konseling meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan yang meliputi 9 layanan dari 4 bidang bimbingan dan konseling yang tentunya bertujuan untuk pencapaian peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Sedangkan bentuk kolaborasi formal yang bisa dilaksanakan guru matapelajaran yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik dalam memberi sebuah pencapaian, selain itu guru mata pelajaran dapat meningkatkan sistem pengajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang cocok bagi peserta didik.

b. Bentuk Usaha Informal

Bentuk usaha informal merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis, dalam bentuk ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan formal.³⁶

4. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan kebutuhan, yaitu:

a. Kolaborasi Primer

Kolaborasi primer merupakan pelaksanaan grup dan individu sungguh- sungguh diatur menjadi satu, grup berisi seluruh kehidupan tentang individu dan masing-masing saling mengejar untuk pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota di dalam grup tersebut. Contohnya seperti kehidupan rutin sehari-hari dalam berbicara, dan kehidupan keluarga.

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas- komunitas proses sosial di dalam kolaborasi ini bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar di dalam sebuah

³⁶ Hadari Nawawi, "Administrasi Pendidikan" (Jakarta: Gunung Agung, 1997), 83.

kelompok-kelompok yang di sebut kelompok primer, didalam kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka, individu lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sebagai perorangan.

Proses pelaksanaan dalam kolaborasi primer dengan diawali adanya pihak-pihak yang akan diajak kolaborasi seperti guru, konselor, dan tenaga kerja lainnya untuk pencapaian peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Dengan demikian kegiatan kolaborasi dilakukan dalam bentuk usaha formal karena disengaja, berencana, dan sistematis.

b. Kolaborasi Sekunder

Kolaborasi sekunder ini dimana membuat seseorang diformalisir dan spesialisir dimana sikap orang - orang disini lebih individualis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Seperti contoh kolaborasi didalam sebuah perkantoran, pabrik, pemerintahan, dan sebagainya.³⁷

Proses pelaksanaan kolaborasi sekunder dilakukan lebih individualis yang berarti dalam bentuk kolaborasi terdapat pihak-pihak yang bekerja sama antaraguru bimbingan dan konseling dan wali kelas sertamasing-masing pihak memiliki tugas yang berbeda dalam pelayanan khusus untuk pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Kolaborasi Tertier

Kolaborasi tertier merupakan kolaborasi yang berbeda dari kolaborasi pada umumnya, dikarenakan kolaborasi ini bersifat oportunistis. Oportunistis dapat diartikan sebagai suatu aliran pemikiran yang menghendaki pemakaian kesempatan menguntungkan

³⁷ Abu Ahmadi, "Sosiologi Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 102.

dengan sebaik-baiknya, demi diri sendiri, kelompok, atau suatu tujuan tertentu.³⁸

5. Jenis-jenis Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana, guru bimbingan dan konseling tidak bisa menjalankan program atau tugas dengan sendirinya. Didalam dunia pendidikan dapat dijumpai guru bimbingan dan konseling dengan *stakeholder*, beberapa pihak tertentu dalam memenuhi ketercapaian untuk peserta didik sebagai berikut:

a. Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas

Di dalam dunia pendidikan guru bimbingan dan konseling tidak menjalankan tugas dengan sendirinya, dibantu dengan beberapa pihak seperti wali kelas, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas dalam upaya memperoleh informasi tentang peserta didik mengenai prestasi belajar, kehadiran dan pribadinya, membantu menyelesaikan masalah peserta didik, serta mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.³⁹

b. Kolaborasi Guru BK dengan Orang Tua

Pada umumnya kolaborasi hanya dilakukan dengan para penanggung jawab yang ada disekolah, namun hal tersebut tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan para peserta didik, seperti kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang peserta didik disekolah maupun di rumah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dialami atau dirasakan mengganggu kenyamanan hidupnya.

³⁸ Arifah Fahrunnisa, "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Quran Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta," *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 2 (2017): 11.

³⁹ Hastiani, "Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa," *Edukasi* 1, no. 1 (2014): 6.

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik, kerja sama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung disekolah/madrasah tetapi juga oleh orang tua dirumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara guru bimbingan dan konseling dan para orang tua.

Adapun tujuan dilaksanakannya kolaborasi dengan orang tua:

- a) Menjalin hubungan baik antara konselor, orang tua, dan peserta didik sehingga ketika terjadi permasalahan, guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah melakukan penanganan.
- b) Guru bimbingan dan konseling mampu membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.
- c) Untuk memperoleh data dari peserta didik yang berada dirumah ataupun disekolah agar dalam pemecahan masalah yang dihadapi dapat segera diatasi.
- d) Agar dalam pemerolehan data dari orang tua, dapat memberikan pencegahan sebelum peserta didik mengarah ke perilaku negatif, lalu pengentasan yang diharapkan ke arah positif sehingga guru bimbingan dan konseling sinkron dalam menanganinya.
- e) Dan, untuk meningkatkan potensi peserta didik.⁴⁰

c. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran

Layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efektif jika ada nya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait baik di dalam sekolah maupun di luarsekolah.

⁴⁰ Agus Supriyanto, "Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif," *CARE (Children Advisory and Education)* 4, no. 1 (2016): 8.

Kolaborasi guru BK di dalam sekolah adalah:

- a) Seluruh tenaga pengajar di sekolah.
 - b) Seluruh tenaga administrasi di sekolah.
 - c) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada.
- Kolaborasi guru BK dengan pihak luar adalah:
- d) Orang tua peserta didik.
 - e) Organisasi profesi bimbingan dan konseling
 - f) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat.
 - g) Tokoh masyarakat.⁴¹

Pelaksanaan tugas pokok guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dan konseling, sebaliknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu bantuan guru. Terkait pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar sesungguhnya akan lebih bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri.

Hal ini berarti dalam pengembangan dan proses pembelajaran fungsi-fungsi pembelajaran bidang studi perlu mendapat perhatian guru bimbingan dan konseling. Sebaliknya, fungsi-fungsi bimbingan dan konseling perlu mendapat perhatian guru mata pelajaran, dan wali kelas.

Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sebenarnya.

6. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, kolaborasi timbul apabila:

- a. Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan

⁴¹ dkk Saring Marsuadi, "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah" (Surakarta: Muhammadiyah University Preas, n.d.), 145.

dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan - kepentingan tersebut melalui kolaborasi.

- b. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi fakta - fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.⁴²

B Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian-pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Untuk pengertian konseling sering digunakan istilah penyuluhan, padahal istilah penyuluhan telah terlanjur digunakan secara luas di masyarakat untuk pengertian-pengertian yang tidak begitu relavan dengan makna konseling yang sebenarnya. Untuk tidak menimbulkan keracuan di antara istilah-istilah profesional dalam bidang bimbingan dan konseling, dan sekaligus untuk memurnikan pengertian konseling itu sendiri maka istilah yang hendaknya dipakai dalam pengembangan dan gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia adalah istilah konseling.

⁴² Abdulsyani, "Sosiologi Skematika Teori, Dan Terapan" (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 156.

Konsepsi bimbingan dan konseling ternyata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya istilah “bimbingan” berdiri sendiri dan tidak mengandung didalamnya pengertian konseling. Pada periode berikutnya istilah bimbingan dan konseling dipakai secara kebersamaan dan yang satu memuat yang lain. Pada perkembangan yang lebih lanjut istilah konseling berdiri sendiri dan sekaligus ia memuat pengertian bimbingan.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Termasuk kedalam tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terikat pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.⁴³

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Undang-undang sisdiknas No 20 tahun 2003, tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 171 ayat 2 yang berbunyi: pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor,

⁴³ Msc.Ed & Drs. Erman Amti Prof. Dr. H. Prayitno, “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,” in *Bimbingan Dan Konseling* (jakarta, 2018), 130.

instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Penjelasan untuk konselor ialah konselor sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pendidik profesional yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolahnya.⁴⁴

Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah yang positif, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang baik, mandiri dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, sehingga setiap peserta didik dapat sukses dalam kegiatan belajarnya dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.

3. Asas-asas bimbingan dan konseling

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terutama penerima

⁴⁴ D Rahmadani, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik Self Management Di SMK Yayasan Pendidikan Delisha ...," *Al-Mursyid (Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam)* 2, no. 1 (2019): 1–12, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6988>.

bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan bimbingan tidak dapat tempat dihati klien dan para calon klien.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendak memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperluksn suasana keterbukaan baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malah lebih dari itu. Diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan/atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam

upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahas tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan/atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

f. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerajinan dari klien sendiri.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konselor menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasilnya.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaan tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang

diberikan jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek layanan yang lain.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

k. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-

lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*”. Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.⁴⁵

C Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi

Wolter mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan. Menurut Jannah prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja aktual dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.⁴⁶

Islam sebagai ajaran yang sempurna telah memerintahkan umatnya untuk tidak melakukan prokrastinasi, misalnya Allah mengingatkan dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 23-24, Yaitu:

⁴⁵ Prof. Dr. H. Prayitno, Msc.Ed & Drs. Erman Amti, *ibid*, hal. 114-120

⁴⁶ Bayu Permana, “Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin Bayu Permana” 2, no. 3 (n.d.): 87–94.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا ۚ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ ۚ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَنِي رُبِّي لِأَقْرَبَ مِن هَذَا رَشَدًا ۚ ٢٤

Artinya: Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan itu besok pagi” (23), kecuali (dengan mengatakan), “Insya Allah.” Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini.”(24) (Q.S Al-Kahfi: 23-24)

Syekh Mutawalli Al-Sya’rawi memaparkan bahwa ayat ini merupakan bentuk kasih sayang Allah pada Nabinya. Allah tidak mencela Nabi saat ia tidak mengucapkan Insya Allah untuk menjanjikan jawaban bagi penduduk Mekah dalam satu hari.

Prokrastinasi akademik yang dialami remaja jika tidak diidentifikasi dan berusaha diatasi akan berdampak negatif bagi peserta didik. Prokrastinasi berakibat banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai dan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal (Ferrari). Prokrastinasi berkolerasi dengan rendahnya harga diri, depresi, pikiran-pikiran irasional, kecemasan, kurang percaya kepada kemampuan diri (Solomon & Rothblum). Prokrastinasi akademik juga berdampak negatif terhadap kegiatan akademik peserta didik. Peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ujian akhir (Steel, Brothen, & Wambach).⁴⁷

2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang

⁴⁷ Munawaroh, Alhadi, and Saputra, “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta.”

melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.⁴⁸

3. Area Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan peserta didik pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah dan tugas kursus seorang peserta didik yang memiliki kesulitan untuk mengerjakan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, siswa sering terlambat untuk mempersiapkan sesuatu tugas yang seharusnya sudah dikerjakan dengan baik. Peserta didik yang mengalami stress akademik cenderung dipengaruhi oleh keterampilan dalam manajemen waktu antara belajar dan kegiatan lainnya.

⁴⁸ Juliawati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Disekolah."

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam melaksanakan suatu aktivitas (Rumiani). Selanjutnya Burka dan Yuen (dalam Ifiandra) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah *to defer actio: put of till another day or time*, yaitu merupakan suatu kegiatan menunda tindakan dalam melakukan suatu aktivitas dari suatu waktu ke waktu yang lainnya.⁴⁹

Selanjutnya Ghufron dan Risnawati bahwa terdapat enam area akademiik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasikan oleh pelajar yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

- 1) Tugas mengarang meliputi penundaan melakukan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan.
- 2) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar misalnya ujian akhir semester.
- 3) Tugas membaca seperti adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berhubungan dengan tugasnya.
- 4) Kinerja tugas akademik meliputi menyalin catatan, daftar peserta praktikum,
- 5) menghadiri pertemuan, seperti menunda maupun sengaja terlambat dalam menghadiri rapat atau praktikum.
- 6) Kemudian yang keenam penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan yakni menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik secara keseluruhan.⁵⁰

⁴⁹ Tamama Rofiqah and Leni Marlinda, "Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Behavior of Student Academic Procrastination)," *Jurnal Kopasta* 5, no. 2 (2018): 65–71.

⁵⁰ Nuril Hidayati and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Flow Akademik Dan Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2019): 128–44.

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ada enam area prokrastinasi akademik. area tersebut berhubungan dengan tugas-tugas yang didapat oleh peserta didik baik di sekolah maupun di tempat kursus atau bimbingan belajar lainnya. Seperti tugas mengarang, tugas menghadapi ujian, tugas membaca, tugas kinerja akademik, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik. keenam area tersebut merupakan area yang sering kali diprokrastinasikan ataupun dialami oleh peserta didik.

4. Efek Prokrastinasi Akademik

Menurut Utomo prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi peserta didik, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan prokrduktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah. Selain itu Tice dan Baumeister mengatakan bahwa prokrastinasi dapat menyebabkan stress dan memberi pengaruh pada disfungsi psikologis individu. Individu yang melakukan prokrastinasi akan menghadapi deadline dan hal ini dapat menjadi tekanan bagi mereka sehingga menimbulkan stress.

Kerugian lain yang dihasilkan dari perilaku prokrastinasi menurut Solomonb dan Rothblum adalah tugas tidak selesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena dikerjakan deadline. Menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan tinggi karena individu mengerjakan dalam waktu yang sempit. Serta sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas sehingga motivasi belajar menurun.⁵¹

⁵¹ Nela Regar Ursia, Ide Bagus Siaputra, and Nadia Sutanto, "Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology,

Dapat kita pahami beberapa pendapat diatas bahwa prokrastinasi dapat menurunkan etos kerja individu menjadi rendah. Karena ketidakmampuan individu menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi juga mampu membuat individu menjadi stress, rasa cemas yang tinggi, sehingga menurunkan motivasi dan semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, hal serupa juga terjadi pada perilaku prokrastinasi akademik. individu juga merasa kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

5. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Ghufron dan risnawita mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologi individu.
- b) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.⁵²

Universitas Surabaya,” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 1 (2013): 1, <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>.

⁵² Universitas Nias Raya, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022” 2, no. 1 (2022).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. "Sosiologi Skematika Teori, Dan Terapan," 156. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Abu Ahmadi. "Sosiologi Pendidikan," 102. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Supriyanto. "Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif." *CARE (Childern Advisory and Education)* 4, no. 1 (2016): 8.
- Aini, Zamratul, and Rizka Heni. "Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2018): 62–78. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7202>.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- Arifah Fahrunnisa. "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Quran Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta." *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 2 (2017): 11.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam* 12 (2014): 87–101. <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.
- Dr. Juliansyah Noor, S.E., M. M. "Metodologi Penelitian." In *Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Pertama., 138–41. Jakarta, 2011.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode*

- Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling.* Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/> Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf.
- Hadari Nawawi. “Administrasi Pendidikan,” 83. Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Harahap, Akhir Pardamean, Diki Ananta Sembiring, and Shofiyah Nabila. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MTs Al - Ittihadiyah Laut Dendang” 05, no. 02 (2023): 2112–22.
- Haryono, Nanang. “Jejaring Untuk Membangun Kolaborasi Sektor Publik,” 2019, 47–53.
- Hastiani. “Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa.” *Edukasi* 1, no. 1 (2014): 6.
- Herawati, Mirna. “Akademik Peserta Didik Smk Islam Ruhama.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2* (2019): 646–55.
- Hidayati, Nuril, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. “Flow Akademik Dan Prokrastinasi Akademik.” *Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2019): 128–44.
- Ii, B A B, and Tujuan Bimbingan. “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual,” 2008.
- Juliawati, Dosi. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Disekolah,” 2004.
- Kelompok, Konseling, Cognitive-behavior Therapy Dengan, and Prokrastinasi Akademik. “Jurnal Bimbingan Konseling” 5, no. 2 (2016): 119–25.

- Mandala, Jurnal Pendidikan. “Kelancaran Proses Belajar Mengajar Baiq Rohiyatun , Sri Erni Mulyani Dosen Administrasi Pendidikan , 2 Dosen Pendidikan Olahraga IKIP Mataram” 2, no. 2 (2017): 92–99.
- Munawaroh, Martika, Said Alhadi, and Wahyu Saputra. “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017): 26–31. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>.
- Nitami, Mayrika. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa” 4, no. 1 (2015): 1–12.
- Ode, M E T, Penelit Ian, Raden T Ri, Kencana Put, R I Dewinta, M E T Odologi, and Penelit Ian. *Metode Penelitian Deskriptif Oleh Tjuju Soendari,* n.d.
- Pendidikan, Jurnal Psikologi. “Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)” 3, no. 2 (2017): 55–62.
- Penelitian, Metode, Deskriptif Kualitatif, Dalam Perspektif, and Bimbingan D A N Konseling. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2018): 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Permana, Bayu. “Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin Bayu Permana” 2, no. 3 (n.d.): 87–94.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Prof. Dr. H. Prayitno, Msc.Ed & Drs. Erman Amti. “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.” In *Bimbingan Dan Konseling*, 130. Jakarta, 2018.
- Prof. Dr. Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan

- R&D.” In *Metode Penelitian*, 29th ed., 273–74. Bandung, 2022.
- Rahmadani, D. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik Self Management Di SMK Yayasan Pendidikan Delisha ...” *Al-Mursyid (Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam)* 2, no. 1 (2019): 1–12. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6988>.
- Rahman, Imas Kania, Hasbi Indra, and Rusdi Kasman. “Perilaku Prokrastinasi Akademik Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *Tadbir Muwahhid* 2, no. 2 (2018): 111. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i2.1330>.
- Raiyanti, I Gusti Ayu. “Prokrastinasi Akademik Pada Siswa,” n.d.
- Ramdani, Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, and Dony Darma Sagita. “Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah” III, no. 1 (2020): 1–7.
- Raya, Universitas Nias. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022” 2, no. 1 (2022).
- Regulasi, Dari, and Diri Dalam. “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Diri Dalam Belajar Oleh; M. Nur Ghufron,” n.d., 136–49.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rofiqah, Tamama, and Leni Marlinda. “Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Behavior of Student Academic Procrastination).” *Jurnal Kopasta* 5, no. 2 (2018): 65–71.
- Rohani, Husnul Madihah, and Aminah. “Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Merokok Di SMA

- Negeri 1 Anjir Muara.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 6040–54.
- Saring Marsuadi, dkk. “Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah,” 145. Surakarta: Muhammadiyah University Preas, n.d.
- Siska Fitri Yanti. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.” *Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru* 4, no. 1 (2017): 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. “Metodelogi Penelitian Agama,” 2003, 102.
- Untuk, Modeling, Mengurangi Perilaku, Ora Gorez Uke, M Ramli, Konseling-pascasarjana Universitas Negeri, and Jalan Semarang Malang E-mail. “Keefektifan Pemodelan Sebaya (Peer Prokrastinasi Akademik Siswa SMK,” no. 1979 (2017): 173–78.
- Ursia, Nela Regar, Ide Bagus Siaputra, and Nadia Sutanto. “Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>.
- Yohana, Yohana, Gusti Irhamni, and Ainun Heiriyah. “Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (2019): 115. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>.
- Yusuf, Muhammad. “Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.” *Encephale*, 2013. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

